Jurnal Pena Edukasi ISSN 2407-0769 (cetak)
Vol. 13, No. 4, Jul 2026, hlm. 165 – 175 ISSN 2549-4694 (online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE

PERAN PENDIDIKAN PPKn DALAM MEMBANGUN LITERASI KARAKTER UNTUK MENCEGAH BULLYING DI KALANGAN SISWA

Wulansari[1], Tridays Repelita[1*], Tita Rosita Nurapipah[1], Riyan[1], Muhamad Arif Nulhakim[1]
[1]Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jawa Barat, Indonesia
e-mail: tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id

Abstract: Bullying is one of the problems that still frequently occurs in the school environment and can negatively affect students' psychological, social, and academic development. This phenomenon indicates that stronger efforts are needed to instill character values in students. The research method used is a literature review by examining 22 relevant sources consisting of scientific journals and books related to bullying, character education, and Civic Education learning. Data analysis was conducted using a qualitative descriptive approach through identification, classification, and synthesis of previous research findings. The results show that bullying is influenced by factors such as the social environment, technological development, and students' low understanding of moral values. Civic Education learning that emphasizes Pancasila values is considered capable of strengthening students' character literacy and preventing bullying behavior in schools. Therefore, strengthening character education through Civic Education learning is an important effort to create a safe, conducive, and character-based school environment.

Keywords: bullying; character literacy; civic education; character education

Abstrak: *Bullying* merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta akademik siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih optimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan PPKn dalam membangun literasi karakter sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan mengkaji 22 sumber literatur berupa jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan *bullying*, pendidikan karakter, serta pembelajaran PPKn. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan sintesis terhadap temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai moral. Pembelajaran PPKn yang menekankan nilai-nilai Pancasila dinilai mampu membangun literasi karakter siswa sehingga dapat mencegah perilaku bullying di sekolah. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn menjadi upaya penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, kondusif, dan berkarakter.

Kata kunci: *bullying*; literasi karakter; pendidikan PPKn; pendidikan karakter

Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional
Diajukan: 12 April 2026; Direvisi: 12 Juli 2026; Diterima: 16 Juli 2026

Jurnal Pena Edukasi ISSN 2407-0769 (cetak)
Vol. 13, No. 4, Jul 2026, hlm. 165 – 175 ISSN 2549-4694 (online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai moral, etika, serta sikap sosial kepada peserta didik agar mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat (AlMubarok & Mustofa, 2025). Pembentukan karakter tersebut menjadi salah satu tujuan utama pendidikan karena dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab serta menghargai orang lain. Namun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai perilaku negatif di lingkungan sekolah, salah satunya adalah tindakan *bullying* yang sering terjadi di kalangan siswa (Ririn, 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter di sekolah masih perlu diperkuat melalui berbagai pendekatan pendidikan yang lebih efektif (Candrawati & Setyawan, 2023).

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah (Emilda, 2022; Kasenda et al., 2023). Perilaku ini dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti kekerasan fisik, ejekan verbal, hingga pengucilan sosial yang dapat memberikan dampak buruk bagi korban. Dampak dari *bullying* tidak hanya dirasakan secara fisik, tetapi juga dapat menimbulkan tekanan psikologis yang berkelanjutan bagi siswa yang menjadi korban (Abdillah, 2024; Priyanto, 2025). Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial juga membuka peluang terjadinya *bullying* dalam bentuk baru seperti *cyberbullying* yang dilakukan melalui platform digital (Darmawan et al., 2023; Kurniasih & Elita, 2024)

Perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar siswa. Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah, serta mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan akademik maupun sosial siswa jika tidak ditangani dengan baik oleh pihak sekolah (Candrawati & Setyawan, 2023). Selain itu, tekanan emosional akibat *bullying* juga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam mengontrol emosi serta membangun hubungan sosial yang sehat (Arditha et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital turut memberikan pengaruh terhadap pola interaksi sosial siswa di era modern. Penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat memicu munculnya perilaku perundungan yang dilakukan secara daring. Bentuk *bullying* melalui media sosial sering kali sulit dikontrol karena dapat dilakukan secara anonim dan menyebar dengan cepat kepada banyak orang (Musakif et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan yang mampu menanamkan kesadaran moral serta tanggung jawab sosial kepada siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan tidak merugikan orang lain (Ahyati et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta karakter kepada peserta didik. Pembelajaran PPKn tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang negara dan

kewarganegaraan, tetapi juga bertujuan membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sabir, 2023). Melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya sikap saling menghargai, toleransi, serta tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Nurmansyah & Muttaqin, 2024).

Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn dapat menjadi salah satu strategi dalam mencegah perilaku bullying di sekolah. Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral seperti empati, kepedulian, serta sikap menghargai perbedaan (Khofi & Heridianto, 2024). Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa (Aldiansyah et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran yang inovatif juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga belajar mengenai nilai tanggung jawab, kerja sama, dan empati terhadap orang lain. Pembelajaran yang bermakna seperti ini dapat membantu membentuk perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari (Permana & Setiawan, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Studi literatur ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran pendidikan PPKn dalam membangun literasi karakter guna mencegah perilaku *bullying* di kalangan siswa. Melalui pendekatan ini, dapat diidentifikasi berbagai temuan ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Google Scholar dengan rentang waktu pada tahun 2021 – 2025, yang memiliki keterkaitan dengan isu pendidikan karakter dan *bullying*. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci "*bullying*", "literasi karakter", "pendidikan karakter", dan "pendidikan PPKn" dengan bantuan operator Boolean (AND/OR) untuk memperluas sekaligus mempertajam hasil penelusuran.

Untuk memastikan transparansi dan ketelusuran proses seleksi, penelitian ini mengadopsi alur PRISMA. Pada tahap identifikasi, diperoleh sebanyak 1085 artikel dari berbagai sumber. Selanjutnya, pada tahap *screening*, jumlah tersebut disaring menjadi 160 artikel setelah penghapusan duplikasi serta penelaahan judul dan abstrak. Tahap *eligibility* dilakukan melalui pembacaan teks secara menyeluruh (*full-text review*), sehingga tersisa 85 artikel yang dinilai memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada tahap akhir, yaitu *inclusion*, ditetapkan 22 artikel yang dianggap paling relevan dan representatif untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Proses seleksi tersebut tidak hanya mempertimbangkan kesesuaian topik, tetapi juga kualitas publikasi, kebaruan penelitian, serta kontribusinya

terhadap pemahaman mengenai hubungan antara pendidikan PPKn, literasi karakter, dan pencegahan perilaku *bullying*. Dengan demikian, literatur yang digunakan diharapkan mampu memberikan landasan teoritis yang kuat sekaligus mendukung kedalaman analisis dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penekanan pada analisis deskriptif-tematik. Setiap literatur yang telah terpilih dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi gagasan utama, pola temuan, serta keterkaitan antar konsep yang relevan dengan fokus penelitian. Temuan-temuan tersebut kemudian dibandingkan secara kritis, diinterpretasikan berdasarkan konteks kajian, dan disintesiskan untuk membangun pemahaman yang lebih utuh mengenai strategi pencegahan *bullying* melalui penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Proses analisis tidak hanya berhenti pada tahap perbandingan hasil penelitian, tetapi juga diarahkan untuk menemukan kecenderungan umum, perbedaan sudut pandang, serta celah kajian yang masih dapat dikembangkan. Dengan demikian, hasil sintesis yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dan bermakna mengenai pentingnya peran pendidikan karakter dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Literatur

Berdasarkan hasil kajian terhadap 22 sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa temuan penting terkait fenomena *bullying* di kalangan siswa serta peran pendidikan PPKn dalam membangun literasi karakter. Analisis terhadap literatur dilakukan dengan mengidentifikasi konsep utama yang dibahas dalam masing-masing penelitian, kemudian mengelompokkan temuan tersebut berdasarkan tema yang relevan dengan fokus penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menyoroti fenomena *bullying* sebagai masalah yang cukup serius dalam lingkungan pendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wanudyastuti et al. (2025), perilaku *bullying* pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan sosial, kondisi psikologis, serta pola interaksi antar teman sebaya. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *bullying* sering muncul dalam bentuk kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis yang dilakukan secara berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Didukung oleh hasil penelitian Candrawati & Setyawan (2023) yang menunjukkan bahwa tindakan *bullying* dapat memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa, terutama pada siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi pola terjadinya *bullying* di kalangan remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2022) penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat memicu munculnya perilaku *cyberbullying* di kalangan siswa. *Cyberbullying* menjadi salah satu bentuk *bullying* yang sulit dikontrol karena dapat

dilakukan secara anonim serta memiliki jangkauan yang lebih luas melalui media digital. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan olehSubagyo et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital, termasuk game online, dapat memengaruhi perilaku sosial siswa serta pola interaksi mereka dengan lingkungan sekitar.

Hasil analisis literatur juga menunjukkan bahwa *bullying* memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi psikologis siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deso & Rohi (2025) perilaku *bullying* berkaitan erat dengan kemampuan regulasi emosi pada remaja. Siswa yang memiliki kemampuan pengendalian emosi yang rendah cenderung lebih rentan menjadi pelaku maupun korban *bullying*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syamsul et al. (2024). menunjukkan bahwa *bullying* yang terjadi secara terus-menerus dapat meningkatkan risiko gangguan psikologis pada remaja, bahkan dalam beberapa kasus dapat memicu munculnya kecenderungan bunuh diri.

Selain faktor individu dan lingkungan sosial, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza (2024) penanaman nilai moral dan agama sejak dini dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih empatik serta memiliki kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui proses pendidikan dapat menjadi dasar dalam membangun sikap saling menghargai dan menghormati antar siswa.

Lebih lanjut, beberapa penelitian juga menekankan pentingnya peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter siswa. Hasil penelitian Anugrah & Rahmat (2024) pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, keadilan, serta tanggung jawab sosial kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan bagi siswa dalam membangun hubungan sosial yang positif serta mencegah munculnya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Secara umum, hasil analisis terhadap 22 literatur tersebut menunjukkan bahwa *bullying* merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta kurangnya penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dalam membangun literasi karakter siswa melalui berbagai pendekatan pendidikan, termasuk melalui pembelajaran PPKn yang menekankan pada nilai-nilai moral dan sosial.

Pembahasan

Fenomena *bullying* di lingkungan sekolah merupakan salah satu permasalahan yang cukup kompleks dalam dunia pendidikan. *Bullying* tidak hanya berkaitan dengan tindakan agresif antar siswa, tetapi juga mencerminkan adanya permasalahan dalam pembentukan karakter dan interaksi sosial peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* sering terjadi karena adanya ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban sehingga memunculkan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang. Kondisi ini dapat berdampak pada rasa aman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Abdillah, 2024). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa tindakan *bullying* juga dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar serta

berkurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan akademik di kelas (Candrawati & Setyawan, 2023).

Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan pendidikan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor lingkungan sosial, pola interaksi antar teman sebaya, serta kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dapat menjadi pemicu munculnya perilaku perundungan. Dalam beberapa kasus, siswa yang berada dalam lingkungan pergaulan yang tidak sehat cenderung lebih mudah meniru perilaku agresif yang mereka lihat di sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk perilaku siswa (Putri et al., 2025). Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai moral dan sikap empati juga dapat memperkuat kecenderungan untuk melakukan tindakan *bullying* terhadap teman sebayanya (Arditha et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi juga turut memengaruhi pola interaksi sosial di kalangan remaja. Penggunaan media sosial yang semakin luas memberikan peluang munculnya bentuk perundungan baru yang dikenal dengan istilah *cyberbullying.* Bentuk *bullying* ini sering terjadi melalui pesan, komentar, maupun unggahan yang bersifat menghina atau merendahkan orang lain di media digital. Kondisi tersebut dapat memperburuk dampak psikologis yang dialami oleh korban karena informasi yang tersebar melalui internet dapat menjangkau banyak orang dalam waktu singkat (Wijaya et al., 2022). Selain itu, penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol juga dapat memengaruhi perilaku sosial siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Subagyo et al., 2024).

Dampak *bullying* terhadap perkembangan siswa tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga berkaitan dengan kondisi psikologis dan emosional korban. Siswa yang mengalami *bullying* cenderung mengalami tekanan emosional yang cukup tinggi sehingga dapat memengaruhi rasa percaya diri serta kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa korban *bullying* sering merasa takut, cemas, serta enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah (Abdillah, 2024; Priyanto, 2025). Bahkan dalam kondisi yang lebih serius, pengalaman *bullying* yang berulang dapat memicu munculnya gangguan mental yang berdampak pada kesehatan psikologis remaja (Syamsul et al., 2024).

Selain berdampak pada korban, perilaku *bullying* juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pelaku. Siswa yang terbiasa melakukan tindakan agresif terhadap teman sebayanya cenderung memiliki kecenderungan perilaku yang kurang empatik serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Jika perilaku tersebut tidak segera ditangani, maka dapat terbawa hingga tahap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, upaya pencegahan *bullying* perlu dilakukan secara sistematis melalui pendekatan pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter siswa (Anugrah & Rahmat, 2024). Pendidikan yang menanamkan nilai moral secara konsisten dapat membantu membentuk sikap tanggung jawab serta kepedulian sosial pada diri siswa (Putri & Wiranata, 2025).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting

dalam membentuk karakter peserta didik. PPKn tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang sistem kenegaraan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan kepada siswa. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, serta sikap saling menghargai merupakan bagian penting dari pendidikan kewarganegaraan yang dapat membantu mencegah munculnya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Selain itu, pembelajaran yang menekankan pada nilai moral juga dapat membantu siswa memahami pentingnya menghormati hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat (Permana & Setiawan, 2022).

Penguatan literasi karakter melalui pembelajaran PPKn dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah. Literasi karakter tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap nilai moral, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang berbasis nilai, siswa dapat belajar mengenai pentingnya empati, toleransi, serta sikap menghargai perbedaan (Permana & Setiawan, 2022). Penanaman nilai moral yang dilakukan secara konsisten juga dapat membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

Interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketika siswa merasa aman dan dihargai dalam lingkungan sekolah, mereka akan lebih mudah mengembangkan potensi akademik maupun sosialnya. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak kondusif dapat memicu munculnya konflik serta tindakan perundungan antar siswa (Aziz & Riyanto, 2025). Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan budaya yang menjunjung tinggi nilai toleransi dan saling menghargai. Pendidikan yang menanamkan nilai moral dan etika secara konsisten juga dapat membantu membentuk perilaku sosial yang lebih positif pada diri siswa (Permana & Setiawan, 2022).

Peran guru dalam mencegah *bullying* juga sangat penting dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memberikan contoh perilaku yang baik serta membangun komunikasi yang positif dengan siswa. Pendekatan ini dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara guru dan siswa sehingga meminimalkan potensi terjadinya *bullying*. Selain itu, guru juga dapat memberikan bimbingan kepada siswa mengenai pentingnya menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial.

Selain peran guru, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan *bullying*. Orang tua memiliki peran dalam membentuk karakter anak melalui pola asuh yang diterapkan di lingkungan keluarga. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh dengan nilai moral dan komunikasi yang baik cenderung memiliki sikap empati yang lebih tinggi terhadap orang lain. Dukungan keluarga yang positif juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

Upaya pencegahan *bullying* juga perlu didukung oleh kebijakan sekolah yang jelas dan tegas. Sekolah perlu memiliki aturan yang mengatur mengenai

perilaku siswa serta mekanisme penanganan jika terjadi kasus *bullying*. Kebijakan tersebut harus disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar dapat dipahami dan diterapkan secara konsisten. Dengan adanya kebijakan yang jelas, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman bagi seluruh siswa (Candrawati & Setyawan, 2023) Selain itu, pendekatan edukatif juga dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan *bullying* yang mereka lakukan (Syamsul, et al., 2024).

Pendidikan karakter yang diterapkan secara berkelanjutan juga dapat membantu membentuk kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik. Nilai-nilai seperti toleransi, empati, serta tanggung jawab sosial perlu ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah (Nurhaliza 2024). Ketika siswa memahami pentingnya nilai tersebut, maka mereka akan lebih mampu mengendalikan perilaku serta menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan yang berorientasi pada nilai moral juga dapat membantu membangun budaya sekolah yang lebih positif (Permana & Setiawan, 2022).

Selain melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana untuk membangun karakter siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Kegiatan yang melibatkan interaksi sosial secara positif dapat membantu siswa membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sebayanya. Interaksi sosial yang sehat dapat mengurangi potensi munculnya konflik yang dapat berkembang menjadi tindakan *bullying*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan permasalahan yang cukup serius dalam lingkungan pendidikan karena dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akademik, sosial, maupun psikologis siswa. Tindakan *bullying* tidak hanya berdampak pada korban dalam bentuk rasa takut, kecemasan, serta penurunan kepercayaan diri, tetapi juga dapat memengaruhi motivasi belajar serta kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, perilaku *bullying* juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan sosial, perkembangan teknologi, kurangnya pengawasan, serta rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan empati.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial turut berkontribusi terhadap munculnya bentuk *bullying* baru, yaitu *cyberbullying*, yang dapat terjadi melalui berbagai platform digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan *bullying* semakin kompleks dan memerlukan penanganan yang lebih komprehensif melalui berbagai pendekatan, baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membangun literasi karakter siswa. Melalui pembelajaran PPKn, nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, keadilan, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai dapat ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan bagi siswa dalam membangun interaksi sosial yang positif serta mencegah munculnya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2024). Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, *2*(1), 102-108.

Ahyati, A. I., Rizqiyah, N., & Herlambang, Y. T. (2024). Urgensi penguatan etika teknologi sebagai upaya preventif terhadap dampak negatif media sosial YouTube Shorts bagi siswa sekolah dasar. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*,*1*(2), 81-89.

Aldiansyah, R., Finanti, A., Nurmala, P., & Azizah, S. P. N. (2024). Edukasi Anti Bullying untuk Generasi Muda: Membangun Lingkungan Sekolah Aman dan Nyaman di SDN 01 Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur. *Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum*, *2*(2), 187-195.

AlMubarok, M., & Mustofa, B. (2025). Pendidikan karakter kunci menuju sumber daya manusia berdaya saing di Indonesia emas 2045. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, *2*(1), 65-77.

Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(1), 22-34.

Arditha, A. A., Lubis, R. A. N., Syahkira, H. P., Sihombing, N., & Lubis, W. (2025). Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Perilaku Bulliying Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Beserta Alternatif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 464-473.

Aziz, M. A., & Riyanto, R. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(2), 254-268.

Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Analysis Of Bullying Behavior On Elementary School Students'learning Motivation. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, *1*(2), 26-30.

Darmawan, N. H., Hilmawan, H., Seftian, D., Aulia, L., Hikmatullah, L., Zahira, M., ... & Sopia, S. (2023). Literasi Digital: Pemahaman Cyberbullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Madaniya*, *4*(4), 1929-1935.

Deso, M. C. J., & Rohi, E. M. W. (2025). Regulasi Emosi Terhadap Pencegahan Tindakan Agresif pada Remaja: Studi Literatur. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, *8*(2), 161-170.

Emilda, E. (2022). Bullying di pesantren: Jenis, bentuk, faktor, dan upaya pencegahannya. *Jurnal Sustainable*, *5*(2), 198-207.

Kasenda, R., Supit, E., Tonapa, N., Kojoh, A., Lini, S., & Asare, S. (2023). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Yang Mengakibatkan Terjadinya Perubahan Tingkah Laku. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *7*(1).

Khofi, M. B., & Heridianto, H. (2024). Efektivitas pendidikan karakter dalam mencegah bullying. *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(1), 411-430.

Kurniasih, N., & Elita, R. F. M. (2024). Pencegahan cyberbullying pada siswa sekolah menengah pertama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 2110-2114.

Musakif, R., Verolyna, D., & Kurnia Syaputri, I. (2024). *Perilaku Cyberbullying Terhadap Public Figure Di Sosial Media (Studi Kasus Pada Akun Gosip Media Sosial Instagram Lambe Turah)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan agama Islam dan peningkatan keterampilan sosial dalam memainkan peran penting membentuk karakter moral dan sosial siswa. *Integrated Education Journal*, *1*(1), 1-21.

Nurmansyah, D., & Muttaqin, M. F. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pkn Untuk Menumbuhkan Toleransi Dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, *5*(02), 92-101.

Permana, S., & Setiawan, M. (2022). Pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Akhlak dalam Mewujudkan Negara yang Berketuhanan Yang Maha Esa. *Jurnal Soshum Insentif*, *5*(2), 62-82.

Priyanto, C. (2025). Bullying di lingkungan sekolah: Dampaknya terhadap kesehatan mental dan prestasi siswa. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, *3*(3), 107-112.

Putri, N. A., Nasution, H. F., Ramadhani, N., & Dongoran, R. (2025). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa: Analisis Konteks Pendidikan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, *6*(1), 195-204.

Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, *4*, 563-576.

Ririn, Y. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, *1*(2), 70-76.

Sabir, A. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Sikap Dan Prilaku Siswa di SMPN 7 Muara Bungo. *Jurnal Tunas Pendidikan*, *5*(2), 240-250.

Subagyo, S., Tuti, D. L., Oktavia, H., Hikmah, N., Lestari, N. A. D., Najah, S. S., ... & Iasha, V. (2024). Dampak Game Online terhadap Penggunaan Bahasa dan Perilaku Sopan Santun Siswa. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *6*(4), 511-536.

Syamsul, T. D., Lala, L., Karim, K., & Safidni, E. (2024). Hubungan Antara Bullying dengan Kejadian Bunuh Diri Dikalangan Remaja: Kajian Literatur Review. *Jurnal*

Omicron ADPERTISI, *3*(2), 24-29.

Wanudyastuti, A., Raekhan, M. R. R., Rizqiah, N., & Setiyoko, D. T. (2025). Analisis Pola Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(8. A), 27-35.

Wijaya, C., Kusumaningrum, J. R., Nazara, V., & Herlianti, K. P. (2022). Analisis tindakan cyberbullying di kalangan remaja. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, *1*(01).